

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Kajian tentang Implementasi Kurikulum 2013**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah suatu proses penerapan dari ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik dari segi pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.<sup>1</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>2</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007) hal 211

<sup>2</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002, hal.

dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.<sup>3</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>4</sup>

Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

#### **b. Pengertian Kurikulum 2013**

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang artinya adalah “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Pada awalnya, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama bidang atletik pada zaman romawi kuno di Yunani. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), Hal. 56

<sup>4</sup> Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), Hal. 39.

penghargaan. Jarak yang harus ditempuh kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTS (tiga tahun), SMA/SMK/MA (tiga tahun), dan seterusnya.<sup>5</sup>

Menurut Syafrudin Nurdin Implementasi kurikulum adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum agar berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut.

6

Kurikulum merupakan sebuah rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Pendidikan Nasional telah mengalami perubahan sebelum Otonomi Daerah yaitu: Kurikulum 1947, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 1999. Dan Kurikulum setelah Otonomi Daerah yaitu: Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, dan Kurikulum 2013. Perubahan ini merupakan konsekuensi logis dari proses

---

<sup>5</sup> Buyung Surahman, *Pengembangan Kurikulum SD/MI*, (Bantul: Samudra Biru, 2018), hal. 13

<sup>6</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002) hal 73

perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).<sup>8</sup> Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan Pendidikan. Kurikulum ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor 59 tahun 2014). Kurikulum ini diterapkan pada Tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai percobaan.

Terdapat perbedaan antara kurikulum KTSP (2006) dan Kurikulum 2013, Pada Kurikulum KTSP setiap mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu, dan mata pelajaran disusun untuk berdiri sendiri dan juga memiliki kompetensi sendiri. Kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran bisa mendukung untuk semua kompetensi serta mata pelajaran disusun terkait satu dengan yang lain dan kompetensi yang dimiliki diikat oleh kompetensi pada setiap kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013* (Jakarta : Kata Pena,2014), hal. 107

<sup>8</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013* (Jakarta : Kata Pena,2014), hal. 7

<sup>9</sup>Lukmanul hakim, Analisis Perbedaan antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, Jurnal Ilmiah Didaktika, dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> diakses bulan Desember 23 Desember pukul 23.00 WIB

### c. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang dengan baik, implementasi kurikulum melakukan upaya dengan sepenuh hati dan keinginan yang kuat dalam pelaksanaannya. Permasalahan besar yang akan terjadi apabila dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.<sup>10</sup>

Implementasi Kurikulum merupakan upaya bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulus (SKL).<sup>11</sup>

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan

---

<sup>10</sup>Sudarno Shobron,Dkk, *Studi Islam 1*, (Surakarta: LPID ums, 2012) hal 1

<sup>11</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013) hal 158

guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>12</sup>

Kurikulum 2013 memiliki beberapa pendekatan, pendekatan yang pertama ialah pendekatan intergrasi kurikulum, model pendekatan ini memiliki 3 ciri yaitu, pertama *meaningfull* (bermakna), kedua dalam belajar dikurikulum 2013 harus *discovery learning* (belajar mendapatkan penemuan, cari tahu), ketiga *construtivisme* (belajar secara konstruktif menurut teori *constructivisme*). Pendekatan lain yang ada pada kurikulum 2013 adalah pendekatan *Thinking skills and problem solving* (ketrampilan berfikir dan pemecahan masalah) yang memiliki ciri-ciri : pertama, memberi batasan tentang masalah yang ada, kedua, memahami permasalahan yang dihadapi, ketiga, merencanakan cara dalam memecahkan masalah, dan yang terakhir mengevaluasi dalam pemecahan masalah.<sup>13</sup>

Pendekatan *scientific* (ilmiah) juga termasuk dalam pendekatan kurikulum 2013, pendekatan *scientific* mempunyai ciri-ciri diantaranya, materi pembelajaran berpedoman pada fakta dan fenomena yang bisa dijelaskan secara akal dan penalaran dari peserta didik, antara penjelasan guru dan daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran dilakukan secara terbuka dan tidak dibatasi, lebih mendorong peserta

---

<sup>12</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013* (Jakarta : Kata Pena,2014) hal 5

<sup>13</sup> Lukmanul hakim, Analisis Perbedaan antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, Jurnal Ilmiah Didaktika, dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> diakses bulan Desember 23 Desember pukul 23.00 WIB

didik untuk berfikir secara kritis analitis dalam mengidentifikasi, memahami dan juga memecahkan masalah menggunakan teori pembelajaran, selanjutnya mendorong peserta didik melatih kemampuan berfikir hipotetik terhadap perbedaan dan persamaan antara satu dengan yang lainnya, memotivasi peserta didik dalam memahami dan menerapkan pola fikir yang rasional serta objektif, merumuskan secara sederhana tujuan pembelajaran serta menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari, terakhir proses pembelajaran mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>14</sup>

#### **d. Komponen Implementasi Kurikulum 2013**

Ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum, yaitu :

- 1) Rumusan tujuan, komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek-aspek dedukatif, administrative, sosial, dan aspek lainnya.
- 2) Identifikasi sumber-sumber, komponen ini memuat semua rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum. Perlu dilakukan survei untuk mengetahui sumber-sumber yang

---

<sup>14</sup> Lukmanul hakim, *Analisis Perbedaan antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013*, hal 290

digunakan meliputi sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat, dan sumber di sekolah yang bersangkutan.

- 3) Peran pihak-pihak terkait, komponen ini memuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksanaan kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator, serta siswa sendiri.
- 4) Pengembangan kemampuan profesional, komponen ini memuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi masing-masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.
- 5) Penjadwalan kegiatan pelaksanaan, komponen ini memuat uraian lengkap dan rinci tentang jadwal pelaksanaan kurikulum. Penjadwalan ini diperlukan sebagai acuan bagi para pelaksana untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan partisipasinya dan bagi pengelola dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan pengontrolan dan evaluasi.
- 6) Unsur penunjang, komponen ini memuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang pelaksanaan kurikulum. Unsur penunjang meliputi metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu yang tersedia. Semua itu harus direncanakan secara seksama.
- 7) Komunikasi, komponen ini direncanakan sistem dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum. Jika komunikasi berlangsung efektif, maka penyelenggaraan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan berhasil.

- 8) Monitoring, komponen ini memuat secara rinci dan komprehensif tentang kegiatan rencana monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum, pada waktu proses pelaksanaan dan tahap akhir pelaksanaan kurikulum, merencanakan secara cermat monitoring tersebut, pelaksanaan dan materi yang diperlukan.
- 9) Pencatatan dan pelaporan, komponen ini memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data dan informasi dan memuat laporan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum. Pencatatan berfungsi ganda yaitu membantu posisi monitoring dan membantu prosedur evaluasi pelaksanaan kurikulum.
- 10) Evaluasi proses, komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum. Dalam rencana ini digambarkan hal-hal seperti tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.
- 11) Perbaikan dan redesain kurikulum, dalam rencana ini perlu diestimasikan kemungkinan dilakukan upaya perbaikan atau redesain kurikulum yang hendak dilaksanakan. Perbaikan ini dilakukan atas dasar umpan balik yang bersumber dari hasil evaluasi proses.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013* (Jakarta : Kata Pena, 2014), hal. 5-8

## 2. Motivasi Belajar

### b. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku. Seperti rangsangan atau dorongan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Dorongan itu berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan didalam dirinya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang yang dipimpinya agar melakukan suatu pekerjaan yang di inginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>16</sup>

Motivasi Menurut A.W Bernard, sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja :

Motivasi sebagaimana fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan berbagai kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati,

---

<sup>16</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hal 1-3

<sup>17</sup>Purwa Atmaja Prawira , *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2014 ) hal 319

mendengarkan dan meniru. Belajar juga lebih baik apabila subjek belajar itu mengalami sendiri atau melakukannya. Dalam arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, dalam arti sempit belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar adalah berubah. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan jiwa, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi setiap manusia, yang terdiri dari unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>18</sup>

Belajar adalah suatu terminologi yang menggambarkan proses perubahan-perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif lama berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan ketrampilan. Agar proses belajar memperoleh hasil yang optimal, maka proses tersebut harus dilakukan secara sadar dan terorganisir dengan baik. Belajar memungkinkan seseorang memperoleh tujuan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2007) hal 20-21

<sup>19</sup>Putu Suku Arsa, *Belajar dan Pembelajaran, Strategi Belajar yang menyenangkan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015) hal 2

Motivasi Belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan.<sup>20</sup>

c. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup> Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan tujuan organisasi yang di pimpinya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan di tetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>22</sup>

Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih cepat mendapatkan hasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar

---

<sup>20</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar*.....Hal 175

<sup>21</sup>Dwi Indrianti,*Masalah Bina Diknakes*, (Jakarta : PT. Wahana Multiguna Mandiri, 2003)  
hal 22

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)  
hal 74

belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan di motivasi.<sup>23</sup>

d. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Guru selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi belajar meliputi :

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapat nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah.

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menimbulkan nilai yang baik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal 74

<sup>24</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*,,,,,,,Hal 176

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia, motivasi sering diasumsikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan dan kegigihan.
- b) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.
- c) Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama ).<sup>25</sup>

e. Jenis Motivasi Belajar

Jenis Motivasi belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu Motivasi Belajar Instrinsik dan Motivasi Belajar Ekstrinsik

1) Motivasi Belajar Instrinsik

Motivasi Belajar Instrinsik adalah motivasi yang di dalamnya mencakup dengan kondisi belajar, kebutuhan belajar dan tujuan

---

<sup>25</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*..... hal 75

belajar dari peserta didik. Motivasi ini biasa disebut dengan motivasi murni. Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari diri peserta didik, contohnya kemauan untuk mendapatkan keahlian tertentu, mendapatkan informasi dan pengetahuan serta berambisi untuk mengembangkan kecerdasan agar berhasil sesuai dengan keinginan.

Motivasi belajar instrinsik muncul dari dalam diri sendiri tanpa pengaruh dari luar. Motivasi ini tidak memerlukan pujian atau hadiah dari orang lain karena motivasi ini bersifat murni atau bisa disebut motivasi yang sesungguhnya.

## 2) Motivasi belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor luar kondisi belajar. Meskipun dipengaruhi dari luar tetapi motivasi ekstrinsik ini tetap dibutuhkan oleh sekolah, karena tidak semua pelajaran disekolah dapat menarik sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik. Motivasi belajar ekstrinsik ini diperoleh dari pendidik, teman sebaya dan yang paling utama diperoleh dari keluarga.<sup>26</sup>

## 3. Akidah Akhlak

Akidah dalam syariat islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tidak Tuhan selain Tuhan yang wajib disembah, meyakini dengan ucapan/ lisan dalam Allah dan Nabi Muhammad sebagai Utusan Allah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2001) hal 162-163

<sup>27</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hal 53

Akhlak berasal dari bahasa arab “khuluq” . jamaknya “khuluqun”, menurut bahasa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada kata moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia, sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>28</sup> Akhlak adalah kondisi jiwa yang bentuknya yang batin<sup>29</sup>. Akhlak juga bisa diartikan sebagai sikap seseorang yang melahirkan perbuatan (perbuatan dan tingkah laku)<sup>30</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan akidah akhlaknya dalam bentuk pembiasaan dikehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu pelajaran yang dipelajari dalam lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang keyakinan yang kokoh dalam hati terhadap Tuhan yang wajib di sembah dan perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, serta perbuatan yang dilakukan sehari-hari.

---

<sup>28</sup>Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal 205

<sup>29</sup> Syamsul Rizal MZ, Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf, diakses pada <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id> pada Bulan Januari 2021 pada pukul 14.23 WIB

<sup>30</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011) Cet.Ke-11 Hal 346

<sup>31</sup>Miftakhul Jannah, Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk menanamkan Nilai Pendidikan karakter Siswa, diakses pada <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id> pada Bulan Januari Pukul 21.17

#### **4. Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak.**

##### **a. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak**

Awal munculnya Implementasi Kurikulum 2013 memunculkan banyak kritik dan protes karena dianggap menimbulkan banyak masalah. Implementasi Kurikulum 2013 masih menghadapi permasalahan yang harus ditangani yaitu terkait dengan perencanaan guru sebagai kunci keberhasilan Implementasi. Guru memiliki peran penting dalam Implementasi Kurikulum, Peran Guru tersebut terutama dalam menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang aktual dalam kegiatan Pembelajaran.

Standar Pendidik dan Kependidikan yang ditetapkan dalam Permendikbud nomor 16 tahun 2007 disebutkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dalam Implementasi Kurikulum 2013 selain keempat kompetensi yang disebutkan tersebut, Guru juga harus mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013.

Pelatihan dan pendampingan guru dilakukan untuk memastikan bahwa guru telah memahami kurikulum yang di laksanakan di sekolah dalam bentuk proses pembelajaran. Dengan terlibat aktif di pelatihan terkait kurikulum 2013 seorang Guru akan memiliki minimal 3 Pengalaman, yaitu (1) Pemahaman terhadap ide dan desain Kurikulum,

(2) strategi penyajian implementasi kurikulum dan (3) menyampaikan konsep kurikulum. Untuk itu guru yang belum mengikuti pelatihan harus segera diikutkan dalam pelatihan. Jika memang belum memungkinkan, maka sistem tutor teman sebaya, yaitu belajar melalui teman yang sudah mengikuti pelatihan dapat diterapkan di sekolah. Jadi, meskipun belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 guru baru harus mengetahui dan memahami implementasi Kurikulum 2013 di kelas. Semua guru harus memiliki keyakinan akan kurikulum dan memiliki keinginan untuk menguasainya. Selain itu sarana prasarana juga penting dalam implementasi Kurikulum 2013, Perencanaan Sarana Prasarana diwujudkan dalam tersedianya ruang dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi dari penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan dari proses belajar mengajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah, yang mana pada

---

<sup>32</sup> Sri Budiani, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri, *Journal of Curriculum and Educational Technology*, dalam <https://journal.unnes.ac.id> diakses pada Bulan Maret 2021 Pada Pukul 08.00 WIB

pendekatan ini menekankan pada tiga kompetensi yang harus dicapai siswa, yakni sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sehingga dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan maksimal agar ketiga kompetensi tersebut dapat tercapai.

Dengan demikian, kurikulum 2013 merupakan suatu konstruksi kurikulum yang mengintegrasikan dua kerangka besar yaitu kompetensi dan karakter dalam diri peserta didik. Artinya, kurikulum ini mencoba untuk menginternalisasikan satu kesatuan kecerdasan intelektual (*intellectual qoutient*), kecerdasan emosioanl (*emotional qoutient*), dan kecerdasan spiritual (*spiritual qoutient*). Apalagi fenomena perkembangan pendidikan abad mutakhir menghendaki adanya suatu sistem pendidikan integral yaitu suatu keinginan terhadap pendidikan yang di dalamnya ada pembinaan peserta didik dan yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan komunikasi, dan kesadaran antara IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa) yakni meliputi IQ (*Intellectual Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spritiual Quotient*).<sup>33</sup>

Adapun spritualisasi pendidikan sebagai upaya membangun karakter bangsa dalam Kurikulum 2013 dapat dilihat dalam kompetensi

---

<sup>33</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal. 1

inti. Kompetensi inti tersebut dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Untuk itu, Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan/spritual (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).<sup>34</sup>

Pemaknaan dan posisi Kompetensi Inti K1 dan K2 dalam Kurikulum 2013 seperti di atas, telah memposisikan sikap spritual dan sosial menjadi salah satu langkah untuk memperbaiki berbagai kekurangan bangsa ini. Hal ini menjadi suatu keunikan ketika diterapkan pada mata pelajaran Akidah akhlak yang mana mengarah pada keagamaan dan karakter atau akhlak peserta didik. Namun demikian berkaitan dengan tiga hal pertimbangan untuk mencermati kurikulum baru, hal penting yang dipertanyaan adalah nilai-nilai

---

<sup>34</sup> Kemendikbud, Permendikbud No. 69 Tahun 2003 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Jakarta: Kemendikbud: 2013), hal. 6

spritual dan moral manakah yang ingin dikembangkan dalam pendidikan karakter berparadigma kebangsaan dalam Kurikulum 2013? Sehingga akan diketahui secara pasti karakter seperti apa yang ingin dibentuk di Indonesia ini. Sebagaimana dipahami bahwa bangsa Indonesia mempunyai beberapa sumber nilai, yakni nilai agama, budaya, dan nilai Pancasila. Pertanyaan demikian membawa perdebatan pada wilayah etika normatif yakni prinsip dan norma moral spritual manakah yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dalam Kurikulum 2013.

Adapun sumber nilai untuk K1 (spritual) adalah dari agama. Agama diakui secara luas bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama dan ajaran agama menjadi dasar bagi kehidupan.<sup>35</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan : yaitu (1) kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan inti dan (3) Kegiatan Penutup.<sup>36</sup>

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran.

---

<sup>35</sup> Sudarminta, *Etika Umum: Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif* (Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya, 1997), hal. 10

<sup>36</sup> Dwi Ariani Astuti, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, dalam <https://jurnal.ustjogja.ac.id> diakses Bulan Maret Pada Pukul 09.00 WIB

Selain itu guru juga harus memperhatikan kondisi peserta didik dalam menerima pembelajaran. Guru biasanya membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan melakukan presendi terhadap siswa, setelah itu guru membahas sedikit tentang materi yang sebelumnya. Adapun tujuan dari kegiatan awal pembelajaran adalah :

- a) Memotivasi dan menunjukkan perhatian kepada peserta didik.
- b) Memberitahukan materi yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- c) Memberikan gambaran tentang metode ataupun pendekatan yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- d) Menerapkan apersepsi, yaitu menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- e) Menghubungkan peristiwa yang aktual dengan materi yang akan dipelajari.<sup>37</sup>

## 2) Kegiatan Inti

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010)  
hal 28

Kegiatan inti dalam pembelajaran berisi tentang proses penyampaian materi pada pelaksanaan pembelajaran. Materi yang disampaikan guru harus berurutan agar mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran, dan diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Guru juga harus menggunakan metode yang sesuai serta menggunakan pendukung seperti media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dalam pembelajaran bertujuan untuk :

- a) Membantu peserta didik dalam memahami kesulitan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik untuk mengartikan konsep atau dalil dalam pembelajaran.
- c) Peserta didik di tuntut untuk berpikir.
- d) Mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dari peserta didik dalam menerima pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dinamakan dengan kegiatan Penutup. Guru melakukan evaluasi tentang materi yang sudah disampaikan pada akhir pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran bertujuan untuk :

- a) Memahami sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran.
- c) Menghubungkan materi yang baru saja disampaikan dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dalam menerima pelajaran ditentukan oleh guru yang menyampaikan proses kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sangat penting pada proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi dari guru dan peserta didik agar mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

Kreativitas guru sangat diperlukan, dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Karena guru yang memiliki daya kreatif rendah akan memberatkan pelaksanaan penerapan kurikulum 2013. Berbagai kegiatan yang diberikan kepada siswa agar terlaksana serta pembelajaran dapat berjalan dengan aktif.<sup>39</sup>

- c. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 29

<sup>39</sup> Lalu Wiryarta, *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta* i. dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp> diakses bulan oktober pukul 19.00 WIB

Tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan kurikulum adalah evaluasi dari Implementasi Kurikulum 2013. Evaluasi kurikulum 2013 berisi tentang penilaian pembelajaran. Proses penilaian kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya atau kurikulum KTSP, kurikulum 2013 menggunakan penilaian secara Autentik<sup>40</sup>. Sedangkan Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil pencapaian belajar dari peserta didik. Penilaian Autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai yang dimulai dari masukan (*input*, proses dan keluaran (*output*). Penilaian atas pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran memungkinkan menggunakan informasi kondisi dari peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian sebagai pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat melihat pencapaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.<sup>41</sup>

Selain Penilaian pembelajaran, tahap evaluasi juga diperlukan dalam pengembangan kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan sistematis dan terencana yang terdiri dari kegiatan pengembangan ide kurikulum, dokumen kurikulum dan evaluasi

---

<sup>40</sup>Haerudin, Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak bagi siswa kelas VIII di MTS Nurul Hikmah Bupiring, Jurnal Sekolah Dasar, dalam <http://journal.ubpkarawang.ac.id> diakses bulan Juni pada Pukul 19.00 WIB

<sup>41</sup> Dwi Ariani Astuti, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013* .....,hal

kurikulum. Sebagai bagian dari pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan sejak awal pengembangan ide kurikulum, pengembangan dokumen dan implementasi. Evaluasi dalam pengembangan ide dan dokumen dilakukan agar mendapatkan masukan yang sesuai dengan ide dan desain kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang nantinya dirumuskan dalam Standar Kompetensi lulusan (SKL). Evaluasi terhadap implementasi dilakukan guna untuk memberikan tambahan atau masukan dalam proses pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan tujuan utama kurikulum tersebut. Hasil dari evaluasi kurikulum ini berpengaruh kepada setiap individu, masyarakat dan bangsa. Secara singkat, evaluasi kurikulum dilakukan untuk menegakkan akuntabilitas kurikulum terhadap masyarakat dan bangsa.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan berpedoman pada pasal 57 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.<sup>42</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>42</sup> Sumarni, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 DI Madrasah, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan, diakses Bulan Maret Pada Pukul 09.16 WIB

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Siti Aisyah dengan Judul Implementasi Kurikulum 2013 di kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Negeri Wonorejo.<sup>43</sup>

Penelitian tersebut menjelaskan: 1) Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo, 2) Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlaq di MTs Negeri Wonorejo, 3) Hambatan dan solusi dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa pada matapelajaran akidah akhlaq di MtsNegeri Wonorejo.

2. Penelitian Nasiorotul Laily dengan Judul Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq bagi siswa kelas VII di MTs Negeri Batu Malang.<sup>44</sup>

Penelitian tersebut menjelaskan tentang: a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq menurut Kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlaq bagi siswa kelas VII di MTs N Batu Malang. b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlaq menurut Kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlaq bagi siswa kelas VII di MTs N Batu Malang. c. Pembelajaran Akidah Akhlaq menurut Kurikulum 2013 Evaluasi

---

<sup>43</sup> Siti Aisyah, "Implementasi Kurikulum 2013 di kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Negeri Wonorejo" dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses pada 12 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>44</sup> Nasiorotul Lailiy, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq bagi siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu" dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses pada 5 Maret 2020 pada pukul 14.14 WIB

Pembelajaran Akidah Akhlaq menurut Kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlaq bagi peserta siswa VII di MTs N Bhttatu Malang.

3. Penelitian Muhammad Arwani dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara.<sup>45</sup>

Penelitian tersebut menjelaskan tentang: a. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara. b. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara. c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara.

4. Penelitian Nurmaleli dengan judul Implementasi Kurikulukulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.<sup>46</sup>

Penelitian tersebut menjelaskan tentang: a. Implementasi kurikulum 2013 dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. b. faktor pendukung dan

---

<sup>45</sup>Muhammad Arwani, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara", diakses pada <http://lib.unnes.ac.id>, pada 5 Maret 2020 pada pukul 15.00 WIB

<sup>46</sup> Nurmaleli, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu di akses pada <http://repositry.iain.bengkulu.ac.id>, pada 6 Maret pada pukul 08.10 WIB

penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam pencapaian tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

5. Penelitian Usriya Hidayati dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawean.<sup>47</sup>

Penelitian tersebut menjelaskan tentang: a. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur, disiplin dan Tanggung jawab siswa SMK Negeri 1 Bawean. b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawean. c. Bagaimana solusi yang ditempuh untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawean.

6. Penelitian Husnul khotimah pada Tahun 2019 dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Aqidah akhlak di MTS Al Ihsan Pamulang.<sup>48</sup>

Fokus penelitian yang menjadi bahasan penelitian ini adalah : Pertama, Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Aqidah akhlak dengan kurikulum 2013 di MTS Al Ihsan Pamulang, kedua untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kurikulum

---

<sup>47</sup> Usriya Hidayati, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawean di akses pada <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, pada 6 Maret 2020 pukul 10.48 WIB

<sup>48</sup> Husnul Khotimah, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Al Ihsan Pamulang", di akses pada <http://repository.uinjkt.ac.id>, pada 20 Oktober 2020 pukul 20.22 WIB

2013 di MTS Al Ihsan Pamelang, ketiga untuk mengetahui penilaian autentik yang digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Pamelang. Keempat, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Al Ihsan Pamelang. Penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Guru Aqidah Akhlak kelas VIII yang berada di Mts Al Ihsan Pamulang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

7. Penelitian Yuliana Ayu Wulandari dengan Judul Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak pada Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali.<sup>49</sup>

Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali sudah melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kurikulum 2013, Dalam kegiatan perencanaan guru telah membuat perencanaan dengan baik, meskipun pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana. Dalam kegiatan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik yang berpusat pada siswa. Penilaian yang dilakukan ada 3 aspek yaitu: penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

---

<sup>49</sup> Yuliana Ayu Wulandari, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali, diakses pada <http://eprints.walisongo.ac.id>, pada 20 Oktober 2020 pukul 22.03

8. Penelitian Abdul Karim dengan judul Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTS PAB 2 Sampali.<sup>50</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali, 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di Mts PAB 2 Sampali, 3) Untuk mengetahui Evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali.

9. Penelitian Dewi Fitriani Naviri dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin oleh Dewi Fitriani Naviri pada Tahun 2017.<sup>51</sup>

Hasil penelitian tersebut adalah (1)Perencanaan (menyusun RPP) mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin tidak terlaksana dengan baik karena guru hanya berpegangan dengan buku kurikulum 2013. (2)Pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran

---

<sup>50</sup> Abdul Karim, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTS PAB 2 Sampali", di akses pada <http://repository.uinsu.ac.id>, pada 25 Oktober 2020 pada pukul 10.30 WIB

<sup>51</sup> Dewi Fitriani Naviri, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin, diakses pada <http://idr.uin-antasari.ac.id>, pada November pada pukul 09.15 WIB

Aqidah Akhlak di kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin terlaksana dengan baik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. (3) Pelaksanaan penilaian autentik kurang terlaksana dengan baik yakni hanya menggunakan jenis evaluasi penilaian pengetahuan (PR) sedangkan alat evaluasi berupa non test.

10. Penelitian Nurmiati Karoomah dengan judul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTS Surya Buana Malang.<sup>52</sup>

Fokus Penelitian : (1) Untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTS Surya Buana Malang (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTS Surya Buana Malang (3) Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTS Surya Buana Malang. Hasil Penelitian tersebut (1) Guru Akidah Akhlak selalu membuat RPP sebelum melakukan Pembelajaran, karena pembuatan RPP merupakan hal yang wajib bagi guru yang ada di MTS Surya Buana Malang. (2) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak sesuai dengan RPP, Penggunaan media, metode dan sumber belajar cukup beragam namun masih bisa dikembangkan lagi. (3) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan ada dua yaitu dari segi teori dan dari segi sikap. Evaluasi di MTS Surya Buana Malang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

**Tabel 2.1**

---

<sup>52</sup> Nurmiati Karoomah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTS Surya Buana Malang", di akses pada <http://eprints.umm.ac.id>, pada 20 Januari 2021 pada pukul 09.21 WIB

### Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian Siti Aisyah dengan Judul “Implementasi Kurikulum 2013 di kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak”</p>	<p>Menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak dapat berjalan dengan metode yg digunakan dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VII di MTs negeri Batu.</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang menggunakan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.</p> <p>b. teknik pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya</p> <p>c. Sama-sama melakukan penelitian yang memfokuskan pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak.</p>	<p>-Fokus dan lokasi Penelitian berbeda</p> <p>a. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum 2013 kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo?</p> <p>b. Bagaimana Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo?</p> <p>c. Bagaimana Hambatan dan solusi dalam Implementasi Kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo?</p> <p>d. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tahun 2015</p>
2.	<p>Penelitian Nasirotul Laily dengan Judul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran Akidah Akhlak</p>	<p>Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif serta dapat meningkatkan pemahaman tentang akidah akhlak dan dapat mengamalkan akhlak yang baik</p>	<p>a. sama-sama melakukan penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>b. sama-sama melakukan penelitian dengan memusatkan pada perencanaan kurikulum 2013</p>	<p>-Fokus dan lokasi Penelitian berbeda</p> <p>a. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di MTs Negeri Batu Malang?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Kurikulum</p>

	bagi siswa kelas VII di MTs Negeri Batu.	dalam kehidupan sehari-hari	pada mata pelajaran akidah akhlak.  c. teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.	2013 bagi siswa kelas VII di MTs Negeri Batu Malang?  c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di MTs Negeri Batu Malang?  d. Waktu pelaksanaan penelitian Nasirotul laily 2015
3.	Penelitian Muhamma d Arwani dengan Judul “Implementasi kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Tengguli sari Semarang.”	Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam secara empiris belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya karena masih ada guru yang belum siap untu menerapkan kurikulum 2013 dan masih banyak menggunakan metode ceramah jadi pembelajaran tidak berpusat pada siswa melainkan pada guru	a. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.  b. teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	Fokus dan lokasi Penelitian berbeda a. Bagaimana Implementasi 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara? b. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara? c. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara? d. waktu pelaksanaan penelitian ini pada tahun 2017.
4	Penelitian Nurmaleli dengan Judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pencapaian tujuan pembelajaran	Menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa perencanaan dalam pelaksanaan	a. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.  b. objek yang digunakan sama tentang implementasi atau penerapan kurikulum 2013	-Fokus dan lokasi Penelitian Berbeda a. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu? b. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam pencapaian tujuan pembelajaran

	Pendidikan Agama Islam di SD Negri 74 Kota Bengkulu”	kurikulum masih ada yang kurang, karena semuanya masih dalam tahap proses.	c. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu? c. Waktu penelitian ini dilakukan pada Tahun 2019.
5.	Usriya Hidayati dengan Judul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawean (Studi Analisis tentang karakter jujur, disiplin dan Tanggung jawab)”	Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa lepas dari guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran, selain itu metode yang digunakan guru PAI sudah kreatif dan bervariasi agar siswa tidak bosan dalam menerima pembelajaran.	a. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. teknik pengumpulan data melalui wawancara, onservasi dan dokumentasi. c. sama-sama berfokus pada implementasi kurikulum 2013 d. penelitian ini sama-sama melakukan penelitian di lapangan tanpa analisis statistik.	Fokus dan lokasi Penelitian berbeda a. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa di SMK Negeri 1 Bawean? b. Fakto-Faktor Pendukung apa saja yang ada dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawean? c. Bagaimana solusi yang ditempuh untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawean? d. Waktu penelitian ini pada Tahun 2016
6	Penelitian Husnul Hotimah dengan Judul “Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah akhlak di	Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs. AlIhsan Pamulang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan meliputi	a. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. sama-sama berfokus pada implementasi kurikulum 2013	Fokus dan lokasi penelitian berbeda a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kurikulum 2013 di MTs Al-Ihsan Pamulang? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Kurikulum 2013 di MTs Al-Ihsan Pamulang?

	MTS Pamulang” 2019	pendekatan saintifik dan penilaian autentik di dalamnya. Pendekatan saintifik dilakukan dengan 5 langkah, di antaranya yaitu: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan, 4) Mengasosiasikan, dan 5) Mengomunikasikan . Penilaian autentik dilakukan melalui 3 aspek, yaitu: 1) Aspek sikap (Afektif), 2) Aspek pengetahuan (Kognitif), dan 3) Aspek keterampilan (Psikomotorik).	c. teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.  d. penelitian ini sama-sama melakukan penelitian di lapangan tanpa analisis statistik.	c. Bagaimana penilaian autentik yang digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ihsan Pamulang? d. Waktu Penelitian ini pada Tahun 2019.
7	Penelitian Yuliana Ayu Wulandari dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak pada Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali.”	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali sudah melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kurikulum 2013, Dalam kegiatan perencanaan guru telah membuat perencanaan dengan baik.	a. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.  b. sama-sama berfokus tentang implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran Akidah Akhlak.	Fokus dan lokasi Penelitian berbeda a. Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali? b. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali? c. Kendala apa saja yang mempengaruhi ketidakberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali? d. Waktu Penelitian Pada Tahun 2019.
8	Penelitian Abdul Karim dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Akidah	a. membuat perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sudah dibuat guru jauh	a. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.  b. sama-sama jenis penelitian lapangan	Fokus dan lokasi penelitian berbeda a. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali?

	Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTS PAB 2 Sampali”	<p>hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan instruksi kepala sekolah.</p> <p>b. dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan kurikulum 2013 mulai pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup. Menggunakan metode saintifik dan menggunakan media sesuai dengan materi yang dipelajari</p> <p>c. evaluasi dilakukan dengan metode autentik dan non autentik, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain-lainya..</p>	dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	<p>b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali?</p> <p>d. penelitian ini dilakukan pada tahun 2017</p>
9	Penelitian Devi Fitriani dengan Judul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin”	<p>a. Dalam penyusunan RPP Akidah Akhlak tidak berjalan dengan baik karena Guru hanya berpegang pada buku kurikulum 2013 saja.</p> <p>b. Pelaksanaan pendekatan saintifik terlaksanan dengan baik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan</p> <p>c. pelaksanaan penilaian autentik</p>	<p>a. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. sama-sama berfokus pada Implementasi Kurikulum 2013 pada pelajaran Akidah Akhlak.</p>	<p>Fokus dan lokasi Penelitian berbeda</p> <p>a. Bagaimana perencanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 kota Banjarmasin?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 kota Banjarmasin?</p> <p>c. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 kota Banjarmasin?</p> <p>d. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.</p>

		kurang terlaksana dengan baik		
10	Penelitian Nurmiati Karoomah dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang.”	a. Guru Akidah Akhlak selalu membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran b. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak sudah sesuai dengan RPP, penggunaan media, metode dan sumber belajar sudah cukup beragam tapi bisa dikembangkan lagi c. Evaluasi Pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yang pertama dari segi teori yang dinilai dari soal pilihan ganda dan essay, yang kedua dari segi sikap yang dinilai dari pengamatan sehari-hari.	a. Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. b. Jenis Penelitian Studi kasus. c. Menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Fokus dan lokasi Penelitian Berbeda a. Bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang? b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang? c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang?

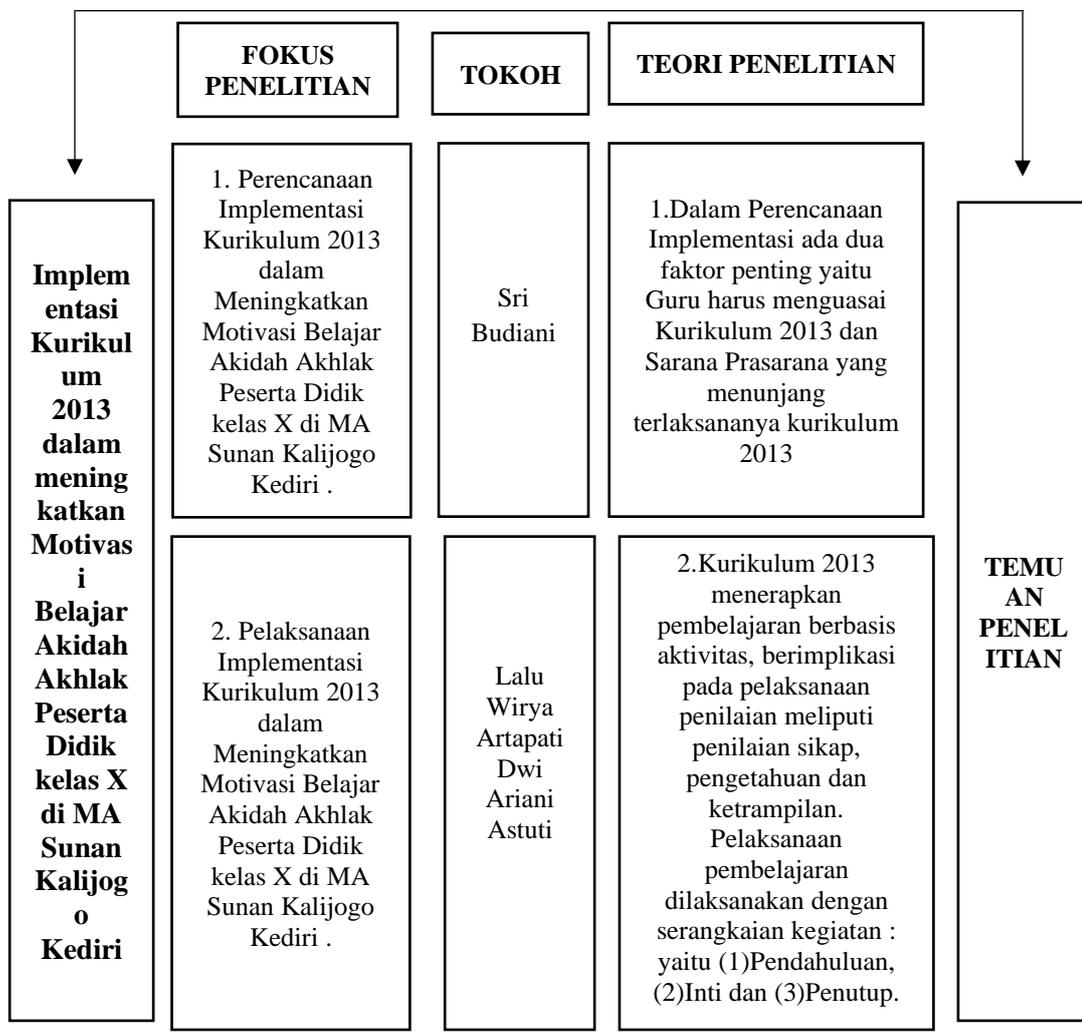
Penelitian-penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dalam penelitiannya seperti metode, teknik, dan juga pendekatan yang dilakukan. Namun dalam penelitian saya sengaja mencari sekolah yang jarang dijadikan sebagai tempat penelitian serta sekolah yang mayoritas siswanya adalah anak pondok pesantren. Penelitian ini fokus pada implementasi kurikulum 2013 dalam memotivasi belajar akidah akhlak.

### C. Paradigma Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur atau bagian-bagian berfungsi ( perilaku

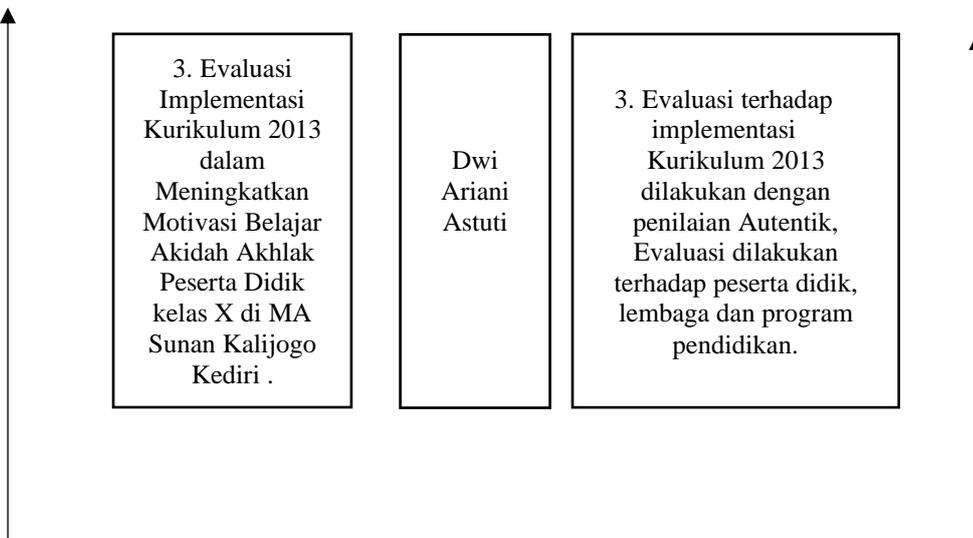
yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).<sup>53</sup> Sedangkan menurut Prof. Kasiram, paradigma adalah acuan dalam penelitian yang berupa asumsi, dalil, aksioma, atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian.<sup>54</sup>

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**



<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hal 49.

<sup>54</sup> Prof. H. Moh. Kasiram, M.Sc. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Hal 131



3. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik kelas X di MA Sunan Kalijogo Kediri .

Dwi Ariani Astuti

3. Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 dilakukan dengan penilaian Autentik, Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.